

Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)

E-ISSN: 2986-9528 | P-ISSN: 2986-9439

Website <https://ejournal.lapad.id/index.php/pjpi>

Open Access under CC BY NC SA
Copyright © 2025, Citra Ayu Lestari, et.al

Vol. 3, No. 1, 2025, 91-108
DOI: <https://doi.org/10.61930/pjpi.v3i1>

Peran Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran : Kajian Pustaka

Citra Ayu Letari¹, Dwi Syaputri², Nurfadilah³, Rabiatul Aeprilia Nuraisyah⁴,
Sukma Hardana⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: 12310521098@students.uin-suska.ac.id, 12310523497@students.uin-suska.ac.id
12310521412@students.uin-suska.ac.id, 12310520898@students.uin-suska.ac.id,
12310520333@students.uin-suska.ac.id

Abstract:

The quality of learning is the main indicator of education, with the central role of teachers supported by systematic academic supervision. This study examines the role of academic supervision in improving the quality of learning through planning, implementation, and follow-up. Academic supervision helps teachers develop professional skills, not just assessing performance. Its objectives include teacher coaching, improving competence, and monitoring teaching and learning activities. Effective supervision improves teachers' pedagogical and professional competence, has an impact on the planning and implementation of learning, and contributes positively to student learning outcomes. Despite facing challenges such as low principal competence and time constraints, the implementation of planned, collaborative, and sustainable supervision is very important, supported by communication and collaboration between principals and teachers.

Keywords: *Academic Supervision, Learning Quality, Teacher Competence.*

Abstrak:

Mutu pembelajaran merupakan indikator utama pendidikan, dengan peran sentral guru yang didukung supervisi akademik sistematis. Penelitian ini mengkaji peran supervisi akademik dalam peningkatan mutu pembelajaran melalui perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Supervisi akademik membantu guru mengembangkan kemampuan profesional, bukan sekadar menilai kinerja. Tujuannya meliputi pembinaan guru, peningkatan kompetensi, dan pemantauan kegiatan belajar mengajar. Supervisi efektif meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru, berdampak pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta berkontribusi positif pada hasil belajar siswa. Meskipun menghadapi tantangan seperti rendahnya kompetensi kepala sekolah dan keterbatasan waktu, implementasi supervisi yang terencana, kolaboratif, dan berkelanjutan sangat penting, didukung komunikasi dan kolaborasi antara kepala sekolah dan guru.

Kata Kunci : *Supervisi Akademik, Mutu Pembelajaran, Kompetensi Guru.*

PENDAHULUAN

Mutu pembelajaran merupakan salah satu indikator utama dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional. Proses pembelajaran yang berkualitas akan menghasilkan peserta didik yang tidak hanya unggul dalam aspek kognitif, tetapi juga dalam keterampilan dan sikap. Dalam konteks ini, peran guru sebagai pelaksana utama kegiatan pembelajaran menjadi sangat sentral. Namun demikian, peningkatan mutu pembelajaran tidak dapat diserahkan sepenuhnya kepada guru tanpa adanya dukungan sistemik dari manajemen pendidikan. Salah satu strategi penting dalam mendukung peningkatan mutu pembelajaran adalah melalui supervisi akademik yang dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan.

Supervisi akademik memiliki peran sebagai proses pembinaan profesional bagi guru dengan tujuan meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional mereka. Supervisi tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai sarana pendampingan, pembimbingan, dan penguatan kapasitas guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara efektif. Menurut Mansyur (2021), supervisi akademik merupakan bentuk bantuan profesional yang diberikan kepada guru untuk mengembangkan kemampuannya dalam mencapai tujuan pembelajaran, bukan semata-mata untuk menilai kinerjanya semata. Hal ini sejalan dengan pandangan Supardi dalam Leniwati dan Arafat (2017) yang menekankan bahwa supervisi adalah bentuk pelayanan untuk membina dan mendorong guru agar mampu menjalankan tugas pembelajaran secara optimal.

Peningkatan mutu pembelajaran melalui supervisi akademik juga berkaitan erat dengan upaya mewujudkan guru yang reflektif, inovatif, dan adaptif terhadap perubahan kurikulum dan kebutuhan peserta didik. Studi oleh Suchyadi dkk. (2022) menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi secara sistematis mampu meningkatkan kompetensi profesional guru dalam mengelola pembelajaran di kelas. Supervisi yang dilakukan secara terstruktur dan kolaboratif tidak hanya memengaruhi aspek teknis pembelajaran, tetapi juga membangun budaya kerja yang kondusif di lingkungan sekolah.

Namun demikian, efektivitas supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya kompetensi supervisi kepala sekolah, keterbatasan waktu, serta resistensi guru terhadap supervisi yang bersifat evaluatif semata. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan supervisi yang bersifat

partisipatif, dialogis, dan berorientasi pada pengembangan kapasitas guru secara menyeluruh.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran, dengan menyoroti aspek perencanaan, pelaksanaan, serta tindak lanjut dari kegiatan supervisi yang efektif dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu metode yang bertujuan memberikan gambaran mengenai solusi atas permasalahan aktual melalui proses pengumpulan, pengklasifikasian, analisis, dan interpretasi data. Menurut Ratna (2010), metode ini tidak hanya mendeskripsikan fakta, tetapi juga menganalisis serta memberikan pemahaman yang memadai.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka (*library research*), yaitu dengan menelaah berbagai sumber seperti jurnal, buku, artikel, foto, dokumen elektronik, dan referensi lain yang relevan dengan topik penelitian. Menurut Sugiyono (2016), studi pustaka penting karena memberikan landasan teoritis dan pemahaman terhadap nilai, budaya, dan norma dalam konteks sosial yang diteliti.

PEMBAHASAN

1. Pengertian dan Tujuan Supervisi Akademik

Secara etimologis kata supervisi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *supervision* yang berarti pengawasan. Kata ini berasal dari dua kata yaitu *super* dan *vision* yang berarti melihat dengan teliti pekerjaan secara keseluruhan. Sedangkan kata akademik berasal dari Bahasa Inggris yaitu *academy*, kata akademik dalam konteks sekolah dipertautkan dengan segala hal yang berhubungan dengan penguasaan ilmu pengetahuan yang harus dikuasai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dan hal-hal lain yang terkait dengan itu, misalnya penyusunan jadwal akademik pembelajaran dan silabus. Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru dalam mengembangkan kemampuannya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan ini berarti esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai untuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya. (Mansyur 2021)

Menurut Supardi mengartikan supervisi sebagai pelayanan untuk membantu, mendorong, membimbing, dan membina, guru-guru agar mampu meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam menjalankan tugas pembelajaran. (Leniwati dan Arafat 2017). Menurut Fiscer, dkk, supervisi akademik merupakan suatu proses pengawasan yang dilakukan oleh seseorang kepada tenaga pendidik, untuk menguatkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, sehingga dapat berkontribusi untuk meningkatkan kualitas proses belajar peserta didik. (Putri Handayani, Sutarto 2016).

Memberikan pelayanan kepada pengajar dengan tujuan meningkatkan pembelajaran, memfasilitasi pengajaran yang efektif, mengembangkan kurikulum, dan meningkatkan profesionalisme merupakan tujuan utama dalam supervisi akademik. (Pujianto, Arafat, dan Setiawan 2020).

(Mulyanto, dkk. 2023) Adapun tujuan supervisi akademik secara umum adalah :

1. Membina guru untuk lebih memahami tujuan pendidikan yang sebenarnya dan peranan sekolah mencapai tujuan itu
2. Memperbesar kesanggupan guru untuk mempersiapkan peserta didiknya menjadi anggota masyarakat yang efektif.
3. Membantu guru mengadakan diagnosis secara kritis terhadap aktivitas- aktivitasnya dan kesulitan mengajar belajar
4. Meningkatkan kesadaran guru serta warga sekolah lainnya terhadap tata kerja yang demokratis dan kooperatif.
5. Membantu guru untuk dapat mengevaluasi aktivitasnya dalam konteks tujuan aktivitas perkembangan peserta didik.
6. Mengembangkan 'esprit de corps' guru, yaitu adanya rasa kesatuan dan persatuan antar guru-guru
7. Meningkatkan komunikasi satu sama lainnya saling mengawasi di dalam suatu manajemen

Disisi lain, menurut sergiovanni (1987) ada tiga tujuan supervisi akademik, yaitu: (Varena 2023)

1. Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud membantu guru mengembangkan kemampuannya profesionalnya dalam memahami akademik, kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan mengajarnya dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu.

2. Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud untuk memonitor kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kegiatan memonitor ini bisa dilakukan melalui kunjungan kepala sekolah ke kelas-kelas di saat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya, maupun dengan sebagian murid-muridnya.
3. Supervisi akademik diselenggarakan untuk mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya, mendorong guru mengembangkan kemampuannya sendiri, serta mendorong guru agar ia memiliki perhatian yang sungguh-sungguh (commitment) terhadap tugas dan tanggung jawabnya.

Peran kepala sekolah dalam mengawasi guru juga dapat dilihat sebagai proses pembinaan dengan tujuan utama untuk meningkatkan kinerja akademik siswa.(Asmadi,dkk. 2022). Dengan demikian, supervisi merupakan kegiatan pembinaan yang direncanakan untuk semua pihak terkait di sekolah terutama guru, dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran serta mutu kinerja secara keseluruhan. Peningkatan proses pembelajaran mencakup keseluruhan proses, mulai dari peserta didik, guru, dan administrasi pembelajaran.(Arifah,dkk. 2024)

Pengawas melakukan evaluasi pembelajaran dengan memberikan penilaian kepada guru yang disupervisi mengenai pelaksanaan proses pembelajaran. Dalam formulir penilaian kegiatan, pengawas memberikan kritik, saran, atau masukan kepada guru terkait kegiatan pembelajaran. Diharapkan masukan dari pengawas ini membantu guru untuk introspeksi dan meningkatkan kemampuan serta profesionalisme mereka sebagai pendidik. Evaluasi diperlukan untuk mengambil keputusan atau langkah lanjutan dari program supervisi yang telah dilaksanakan. Mengenai evaluasi terhadap program supervisi selalu dilaksanakan setiap akhir semester. Evaluasi ini berfungsi untuk mengetahui program supervisi yang dilaksanakan apakah sudah efektif dan efisien serta memutuskan tindak lanjut yang tepat terhadap permasalahan yang terjadi.(Amri,dkk. 2024)

Fungsi Pengembangan Guru dalam Supervisi Akademik sebagaimana yang dikemukakan oleh (M. Dian dan Nasir 2021) diantaranya:

1. Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Profesional.

Supervisi akademik berperan dalam meningkatkan kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif. Melalui observasi kelas, diskusi reflektif, dan umpan balik konstruktif, guru dapat mengidentifikasi kekuatan dan area yang perlu dikembangkan dalam praktik mengajar mereka. Hal ini terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan modul ajar yang disusun oleh guru.

2. Meningkatkan Kinerja dan Profesionalisme Guru.

Pelaksanaan supervisi akademik yang berkelanjutan oleh kepala sekolah terbukti efektif dalam meningkatkan kinerja guru secara keseluruhan. Dengan adanya evaluasi rutin dan pembinaan yang terstruktur, guru menjadi lebih termotivasi untuk meningkatkan profesionalisme dan kualitas pembelajaran yang mereka berikan.

2. Mutu Pembelajaran dan Indikatornya

Pengertian mutu dapat dilihat dari dua sisi, yaitu segi normatif dan segi deskriptif. Dalam arti normatif, mutu ditentukan berdasarkan pertimbangan instrinsik dan ekstrinsik. Berdasarkan kriteria instrinsik, mutu pendidikan merupakan produk pendidikan yakni manusia yang terdidik sesuai standar ideal. Sedangkan berdasarkan kriteria ekstrinsik, pendidikan merupakan instrumen untuk mendidik tenaga kerja yang terlatih. Adapun dalam arti deksriptif, mutu ditentukan berdasarkan keadaan senyatanya misalnya hasil tes prestasi belajar. Dengan demikian, mutu pendidikan adalah derajat keunggulan dalam pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien untuk melahirkan keunggulan akademis dan ekstra kurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan pembelajaran tertentu. (Fathul Arifin Toatubun 2018)

Aspek-aspek yang mencerminkan mutu (kompetensi guru, strategi mengajar, hasil belajar siswa). (Rosni 2021) Beberapa aspek utama yang menjadi indikator mutu pembelajaran meliputi:

1. Kompetensi Guru: Guru harus memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Kompetensi pedagogik, misalnya, meliputi pengetahuan tentang materi ajar, pemahaman karakter peserta didik, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang interaktif, serta evaluasi pembelajaran yang efektif.

2. Strategi Mengajar: Penggunaan strategi, model, metode, dan teknik pembelajaran yang tepat dan bervariasi sesuai kebutuhan peserta didik menjadi kunci. Pembelajaran yang bermutu berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa untuk aktif serta memberikan ruang bagi kreativitas dan kemandirian
3. Hasil Belajar Siswa: Mutu pembelajaran tercermin pada perubahan perilaku, peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta sikap peserta didik. Hasil belajar yang baik menunjukkan bahwa proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien sesuai tujuan pendidikan
4. Efektivitas dan Efisiensi: Pembelajaran dikatakan bermutu jika mampu mencapai tujuan secara efektif (tepat sasaran) dan efisien (menggunakan sumber daya secara optimal)
5. Produktivitas: Pembelajaran yang bermutu menghasilkan output (lulusan) yang berkualitas dan mampu bersaing sesuai kebutuhan masyarakat dan dunia kerja.

Hubungan antara mutu pembelajaran dan kinerja guru. Mutu pembelajaran sangat erat kaitannya dengan kinerja guru. Kinerja guru yang baik – ditandai dengan komitmen tinggi, kemampuan menjalankan tugas secara profesional, serta dedikasi dalam mengembangkan diri akan berdampak langsung pada peningkatan mutu pembelajaran di sekolah. Penelitian menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara manajemen mutu dan kinerja guru, di mana kinerja guru menjadi faktor penting dalam pencapaian kualitas pendidikan, baik dari sisi proses maupun hasil belajar siswa. Guru yang mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran dengan baik akan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga mutu pembelajaran pun meningkat (Kapitan, dkk. 2024)

2. Peran Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Supervisi akademik memainkan peran krusial dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui tiga aspek utama: peningkatan kompetensi guru, pengaruh terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta kontribusinya terhadap hasil belajar siswa. Berikut adalah pembahasan masing-masing aspek:

1. Supervisi Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Guru.

Supervisi akademik memegang peran strategis dalam meningkatkan kompetensi

guru, terutama dalam hal perencanaan pembelajaran seperti penyusunan RPP, silabus, dan strategi mengajar. Supervisi bukan hanya soal evaluasi, tetapi proses pendampingan yang sistematis dan berkelanjutan.

Dalam mengatasi berbagai masalah pendidikan, pemerintah di Indonesia telah melakukan banyak cara. Salah satunya adalah peningkatan kompetensi guru sekolah dasar. Berbagai upaya dilakukan dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas, namun upaya tersebut belum memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Hal ini disebabkan tidak hanya oleh kondisi masing-masing sekolah dan kelas yang heterogen tetapi juga keterampilan atau kemampuan guru yang masih belum optimal (Suchyadi et al. 2022). Dengan supervisi, guru diharapkan selalu mendapat bimbingan, arahan dan pelatihan sehingga mampu mengoptimalkan profesionalismenya dalam mengelola proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas (Setyaningsih dan Suchyadi 2021).

Kualitas pembelajaran membutuhkan kompetensi guru yang tinggi. Kompetensi yang dapat dibantu oleh sebagian besar kepala sekolah adalah peningkatan kompetensi profesional dan pedagogik. Dalam kompetensi profesional, diharapkan kepala sekolah dapat membantu guru dalam menguasai materi pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Sedangkan dalam kompetensi pedagogik kepala sekolah dapat membantu guru dalam meningkatkan kemampuan menyusun RPP, menggunakan berbagai strategi dan metode pembelajaran, keterampilan mengajar, mengevaluasi pembelajaran, pengelolaan kelas dan pemilihan media pembelajaran. Peran supervisi akademik bagi guru sangat penting karena dapat membantu guru untuk meningkatkan kompetensi guru (Suchyadi et al. 2022).

Penelitian oleh Putu Suparmi (2019) menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah secara signifikan meningkatkan kompetensi pedagogik guru, terutama dalam penyusunan RPP. Melalui pendekatan berbasis tindakan sekolah (*school action research*) dalam dua siklus, guru mengalami peningkatan dari kategori cukup ke sangat baik. Supervisi dilakukan melalui observasi, refleksi, dan bimbingan sistematis. Hasilnya, guru menjadi lebih terampil dalam merancang pembelajaran yang efektif dan sesuai kurikulum.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat kita ketahui bahwa supervisi akademik menjadi jembatan penting dalam membangun guru yang kompeten, profesional, dan siap menghadapi tantangan pembelajaran abad 21. Supervisi berfungsi sebagai sarana

mentoring dan coaching profesional bagi guru, membentuk budaya pembelajaran berkelanjutan, dan memperbaiki aspek-aspek esensial dalam kegiatan mengajar.

2. Pengaruh supervisi terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Salah satu aspek vital dalam keberhasilan proses belajar mengajar adalah perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang matang dan relevan. Supervisi akademik memiliki pengaruh langsung terhadap dua aspek ini karena memberikan umpan balik objektif dan membangun bagi guru.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Khairil Anam (2021) menunjukkan bahwa supervisi akademik mampu meningkatkan kemampuan guru di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Barat dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Persentase rata-rata skor awal pada tahap pra-siklus sebesar 77,67 mengalami peningkatan menjadi 87,29 pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 95,21 pada siklus II. Berdasarkan kategori kemampuan, pada tahap pra-siklus guru berada pada kategori baik, sedangkan pada siklus I dan II meningkat ke kategori sangat baik.

Pelaksanaan supervisi akademik terbukti menjadi langkah positif dalam meningkatkan kemampuan guru di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Barat, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap perbaikan proses pembelajaran. Oleh karena itu, kegiatan seperti ini diharapkan dapat terus dilakukan oleh kepala sekolah maupun pengawas pendidikan (Khairil Anam 2021).

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat kita ketahui bahwa supervisi akademik bukan hanya alat kontrol, melainkan strategi pembinaan yang menghidupkan kualitas perencanaan dan praktik pembelajaran di ruang kelas. Supervisi memberi ruang evaluasi berkelanjutan bagi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang adaptif dan responsif terhadap dinamika kelas dan kebutuhan siswa.

3. Kontribusi supervisi terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Supervisi akademik yang dilaksanakan secara efektif memberikan dampak tidak langsung namun signifikan terhadap capaian belajar siswa. Hal ini terjadi karena guru yang kompeten dan terlatih cenderung mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Guru juga lebih mampu memilih metode pembelajaran yang tepat, memotivasi siswa, dan melakukan evaluasi

pembelajaran secara objektif.

Penelitian oleh Gumilar dkk.(2024) mengungkapkan bahwa supervisi akademik memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Studi kasus di SD Lazuardi Tursina, Banyuwangi, menunjukkan bahwa supervisi yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, yang pada gilirannya berdampak positif pada hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa supervisi akademik bukan hanya berfokus pada peningkatan kompetensi guru, tetapi juga memiliki dampak langsung terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, supervisi akademik menjadi salah satu strategi penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Supervisi akademik yang dilaksanakan secara terencana, kolaboratif, dan berkelanjutan terbukti efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Mulai dari peningkatan kompetensi guru, kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, hingga pada akhirnya memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa yang lebih optimal.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Supervisi Akademik

Dalam pelaksanaan supervisi akan terdapat dua pihak yang melakukan hubungan kegiatan yaitu pihak supervisor dan pihak yang disupervisi. Pihak yang disebut pertama melakukan kegiatan pelayanan profesional untuk membantu atau membimbing pihak yang dilayani. Pihak yang melayani terdiri dari supervisor fungsional (Pengawas) dan kepala sekolah. Pihak yang disebut kedua, yang disupervisi, ialah para guru sebagai pelaksana pendidikan. Mereka adalah orang yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Pihak yang disebut kedua inilah yang menerima pelayanan profesional berupa bantuan dan bimbingan dari pihak pertama agar mereka dapat meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan proses pembelajaran secara efisien dan efektif. Melalui supervise pengajaran guru akan semakin mampu memfasilisasikan belajar bagi peserta didiknya.(Risnawati 2014).Supervise diperlukan dalam proses pendidikan berdasarkan dua hal penting :

1. Perkembangan kurikulum

Kita sama-sama tahu bahwa kurikulum dibuat relevan dengan zaman dan kemajuan pada dunia pendidikan, dengan adanya pembaharuan dengan kurikulum, halini

menggambarkan adanya kemajuan dan inovasi dalam meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan. Namun, perubahan kurikulum ini tidak sepenuhnya dapat berjalan dengan baik tanpa adanya halang rintang seperti pelaksanaan yang sulit dikontrol, pengembangan metode yang harus lebih baik, masyarakat yang tidak mau membantu, masalah yang timbul sebagai reaksi dan penolakan lagi, guru-guru yang senantiasa harus lebih mengembangkan kreatifitasnya agar pembelajaran berdasarkan kurikulum tersebut bisa diimplementasikan secara baik, dengan demikian guru dan kepala sekolah yang menerapkan kebijakan memerlukan bantuan khusus sesuai dengan tuntunan pengembangan pendidikan, khususnya pengembangan kurikulum.

2. Pengembangan personel pegawai senantiasa merupakan upaya dalam suatu organisasi dan sekolah.

Pengetahuan, keterampilan perlu ditingkatkan. Peningkatan bisa dilakukan secara formal maupun informal. Pengembangan formal diselenggarakan oleh lembaga bersangkutan melalui penataan, tugas belajar, lokakarya, dan sejenisnya. Sedangkan informal merupakan tanggung jawab sendiri bisa dengan percobaan gaya metode belajar maupun dengan mengikuti kegiatan ilmiah. Tentunya segala hal tidak terlepas dari hambatan, maka disinilah diperlukannya bantuan yang bersifat membina, membimbing dan mengarahkan perkembangan para personel sekolah. (Sintya dan Afriansyah, n.d.)

Kepala sekolah adalah pemimpin dan sekaligus penanggung jawab terselenggaranya pembelajaran yang berkualitas di sekolah. Pembelajaran yang berkualitas ditandai dengan kinerja yang baik. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk menjamin adanya proses peningkatan profesionalisme guru sekaligus melakukan penilaian kerjanya. Salah satu upaya penting dalam pengembangan profesionalisme dan peningkatan kinerja guru di sekolah adalah supervisi kepada guru. Oleh karena itu kepala sekolah harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang kompeten dalam pelaksanaan supervisi kepada guru. (Karyati 2020)

Supervisi merupakan salah satu tugas pokok dan fungsi kepala sekolah, ini dapat dilihat pada program semester dan tahunan kepala sekolah, Namun kenyataan hampir 80% kepala sekolah belum merealisasikan fungsi supervisi akademik. Beberapa gejala yang dapat dilihat oleh pengawas sekolah antara lain: kepala sekolah tidak dapat menunjukkan bukti fisik pelaksanaan supervisi akademik, kepala sekolah enggan melakukan supervisi. Keterampilan kepala sekolah melakukan supervisi akademik yang dimaksud adalah unjuk

kerja kepala sekolah mempersiapkan, mengamati dan mencatat pelaksanaan pembelajaran, memberikan umpan balik, melakukan kegiatan sebagai tindak lanjut dari hasil supervisi. Tujuan dari supervisi akademik adalah membantu guru untuk meningkatkan dan memperbaiki pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah bertujuan memberikan bantuan profesional, dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional maupun kompetensi paedagogik yang akan berdampak pada peningkatan kinerja guru di sekolah. Mengembangkan kemampuan guru tidak hanya ditekankan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru, melainkan juga pada peningkatan komitmen, kemauan, atau motivasi guru. Dengan meningkatkan kemampuan dan motivasi kerja guru, kualitas akademik akan meningkat. Tanggung jawab pelaksanaan supervisi di sekolah adalah kepala sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah harus memiliki kompetensi supervisi. (Dalimunthe 2008)

Faktor pendukung dari program supervisi akademik diantaranya budaya sekolah yang kondusif. Budaya sekolah yang kondusif memberi gambaran bagaimana seluruh civitas akademik bergaul, bertindak dan menyelesaikan masalah dalam segala urusan di lingkungan sekolahnya. Kebiasaan mengembangkan diri dalam meningkatkan mutu pekerjaannya, merupakan kultur yang hidup sebagai suatu tradisi yang tidak lagi menganggap sebagai suatu beban kerja. begitu juga halnya dengan supervisi dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran, bila telah membudaya, guru melaksanakannya tidak lagi menganggap bahwa pembinaan bukan merupakan suatu paksaan yang datang dari luar dirinya. Melainkan tradisi akademik yang di junjung tinggi karena berguna buat sekolah secara keseluruhan. Supervisi yang baik akan tumbuh dan berkembang subur dalam budaya sekolah yang kondusif. Usaha peningkatan mutu pembelajaran tercipta karena kesadaran yang kuat dari para anggotanya di sekolah, toleransi, saling menghormati dan saling mendorong semangat merupakan iklim kerja yang konstruktif produktif. (Fahmi et al. 2018)

Faktor penghambat dalam pelaksanaan supervisi akademik adalah sistem kerja yang Sentralisasi yang masih melekat. Guru perlu pembiasaan budaya kerja baru sesuai semangat otonomi pendidikan dan otonomi daerah yang menuntut kreatifitas dan kerja keras, kebiasaan lama dalam bekerja harus di tinggalkan. Kreatifitas seorang guru sangat di perlukan karena dengan adanya kreatifitas dari seorang guru dapat berdampak pada mutu pendidikan. Kebutuhan alokasi waktu yang lebih besar di perlukan dalam

pelaksanaan supervisi akademik, yang menjadi penghambat bagi pengawas adalah banyaknya sekolah yang harus di bina sehingga semua guru tidak bisa mendapat pembinaan khusus dari pengawas, satu pengawas membina sampai 10 sekolah, ini sangat menjadi kendala. Begitu juga kepala sekolah banyaknya kegiatan yang harus diikuti diluar sekolah sehingga jadwal yang telah di tentukan untuk supervisi guru tertunda. supervisi pengawas hanya bisa membina setiap guru satu kali dalam satu semester disebabkan waktu dan banyaknya sekolah yang harus di bina sehingga program supervisi tidak berjalan dengan optimal. (Fahmi et al. 2018)

Kendala yang di dapat dalam pelaksanaan supervisi akademik adalah dana kuranh memadai, kegiatan guru masih relatif kurang,terbatasnya waktu supervisi dan sarana prasana dan media lainnya yang belum terpenuhi sesuai standar pendidikan.(Abusmar, Harun, dan Usman 2013) Adapun yang menjadi faktor penghambat juga di pengaruhi oleh banyaknya acara dan pelatihan serta rapat-rapat di dinas pendidikan sehingga jadwal yang telah di susun harus di tinggalkan, karena panggilan dinasn yang mendadak yang harus di ikuti, mentelantarkan kegiatan hari itu yang di tinggalkan.(Fahmi et al. 2018)

4. Strategi Implementasi Supervisi Akademik yang Efektif

Berdasarkan modul bahan ajar pengantar supervisi akademk yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2019, yang dikutip oleh Hilmi Fauzan, (2024) ada enam tahapan dalam pelaksanaan supervisi akademik, diantaranya

1. Perencanaan Supervisi Akademik

Perencanaan supervisi akademik merupakan langkah awal yang sangat krusial dalam pelaksanaan supervisi akademik. Tahapan ini mencakup penyusunan strategi secara sistematis agar pelaksanaan supervisi dapat berlangsung secara optimal, efisien, dan efektif. Tujuan utama dari perencanaan ini adalah untuk merumuskan sasaran supervisi, memilih instrumen yang tepat, serta menyusun agenda kegiatan yang akan dilakukan selama supervisi berlangsung. Tanpa perencanaan yang baik, hasil supervisi akademik bisa kurang maksimal dalam mendukung peningkatan profesionalisme guru. Proses perencanaan ini melibatkan beberapa tahapan, antara lain:

- a. Merancang rencana umum supervisi
- b. Menentukan sasaran dan indikator hasil supervisi

- c. Menjadwalkan waktu pelaksanaan
- d. Menentukan pendekatan dan supervisi yang sesuai

2. Pelaksanaan Supervisi Akademik

Pelaksanaan supervisi akademik adalah tahap utama dalam proses supervisi yang melibatkan observasi langsung pembelajaran di kelas dan analisis perangkat ajar guru. Supervisor (kepala sekolah atau pengawas) menilai penerapan metode mengajar, manajemen kelas, dan kesesuaian dengan rencana pembelajaran.

Tujuannya adalah mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan pembelajaran serta memberikan masukan untuk peningkatan mutu pengajaran.

Tiga hal utama yang perlu diperhatikan:

- a. Pemeriksaan administrasi pembelajaran : meninjau dokumen seperti RPP, silabus, dan bahan ajar sesuai dengan standar pendidikan.
- b. Analisis RPP : memastikan RPP disusun sesuai prinsip dan ketentuan dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016
- c. Penyusunan instrumen supervisi : membuat alat penilaian untuk mengevaluasi kinerja guru, bisa berupa observasi, kuesioner, atau wawancara, yang disesuaikan dengan tujuan supervisi dan divalidasi sebelum digunakan.

3. Evaluasi dan analisis hasil supervisi akademik.

Evaluasi dan analisis hasil supervisi akademik merupakan tahapan penting yang dilakukan untuk menilai seberapa efektif pelaksanaan supervisi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Setelah proses supervisi seperti observasi, wawancara, dan pemberian masukan dilakukan, langkah berikutnya adalah mengevaluasi pencapaian tujuan supervisi. Proses ini melibatkan pengumpulan dan analisis data, baik kuantitatif (seperti hasil belajar siswa) maupun kualitatif (seperti catatan observasi dan tanggapan guru), guna mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan supervisi. Evaluasi ini juga mengukur dampak supervisi terhadap peningkatan kinerja guru dan hasil belajar siswa.

Selain itu, evaluasi berfungsi untuk menyempurnakan pelaksanaan supervisi berikutnya, meningkatkan akuntabilitas, serta mendukung peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Hasilnya bisa menjadi dasar pengambilan keputusan strategis dalam

pengembangan profesionalisme guru dan perbaikan proses pembelajaran.

4. Umpan Balik Supervisi Akademik

Umpan balik supervisi akademik adalah bagian penting dari supervisi yang bertujuan memberi arahan dan saran perbaikan kepada guru secara konstruktif. Umpan balik dapat disampaikan secara verbal (tatap muka, diskusi) atau tertulis (laporan, email), dan harus disampaikan dengan bahasa yang mendukung agar guru merasa dihargai dan termotivasi.

Tujuannya adalah membantu guru memahami kelebihan dan kekurangan mereka serta mendorong peningkatan kinerja melalui saran yang jelas. Umpan balik juga harus mengikuti standar dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016, termasuk penghargaan bagi guru berprestasi dan peluang pengembangan profesional.

5. Rencana Tindak Lanjut Supervisi Akademik

Rencana tindak lanjut supervisi akademik adalah langkah lanjutan setelah evaluasi dan umpan balik, yang bertujuan memperbaiki kualitas pengajaran dan hasil belajar. Rencana ini mencakup tindakan konkret seperti pelatihan guru, pendampingan, atau penghargaan, serta waktu pelaksanaan dan pihak terkait. Disusun berdasarkan hasil supervisi dan diskusi dengan guru, rencana ini harus terstruktur dan terukur agar dapat diterapkan secara efektif. Pengawasan lanjutan diperlukan untuk menilai dampaknya terhadap pembelajaran.

6. Laporan Pelaksanaan Supervisi Akademik

Laporan pelaksanaan supervisi akademik adalah dokumen yang disusun oleh supervisor sebagai bentuk pertanggungjawaban atas kegiatan supervisi yang telah dilakukan. Laporan ini ditujukan kepada pihak terkait seperti guru, dewan guru, komite sekolah, dan pengawas, serta menjadi bukti dokumentasi perkembangan pembelajaran. Ambarrukmi (2019) mengemukakan bahwa isi laporan mencakup hasil observasi, instrumen yang digunakan, contoh perangkat ajar, dan dokumen pendukung lainnya. Penyusunannya mengikuti format yang telah ditentukan agar informatif dan mudah dipahami.

Supervisi akademik bukan sekadar proses evaluasi formal, melainkan juga wahana strategis dalam membangun ekosistem pembelajaran yang berkualitas. Dalam pelaksanaannya, komunikasi dan kolaborasi antara kepala sekolah dan guru menjadi fondasi utama yang tak dapat diabaikan. Komunikasi yang terbuka memungkinkan guru

merasa dihargai dan didengar, sehingga mereka lebih menerima arahan dan bimbingan yang diberikan. Pertemuan rutin, diskusi kelompok, atau forum kolaboratif menjadi sarana efektif dalam menciptakan suasana yang saling mendukung. Kolaborasi ini tidak hanya berhenti pada momen supervisi, tetapi berlanjut pada tindak lanjut yang sistematis dan berkelanjutan. Setelah proses observasi dan evaluasi dilakukan, supervisor perlu menyusun langkah-langkah konkret sebagai respons atas temuan lapangan. Langkah ini dapat berbentuk pembinaan personal, diskusi melalui MGMP, hingga penguatan perencanaan pembelajaran. (Sunaedi dan Rudji, 2023)

SIMPULAN

Supervisi akademik memegang peran krusial dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran secara menyeluruh. Proses ini tidak sekadar berfungsi sebagai alat kontrol, melainkan sebagai sarana pembinaan profesional yang bertujuan mengembangkan kompetensi pedagogik dan profesional guru. Dengan supervisi akademik, guru terbantu dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara efektif, yang pada gilirannya berdampak positif pada hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abusmar, Cut Zahri Harun, dan Nasir Usman. 2013. "Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesional Guru pada SMP Negeri 1 Simeulue Timur Kabupaten Simeulue." *Jurnal Serambi Ilmu* 16 (1): 1-7.
- Ambarrukmi, dkk. 2019. *Bahan Ajar Pengantar Supervisi Akademik*.
- Amri, Yusnil, Zulfikar Ali, Buto Siregar, dan Aisyah Ma. 2024. "Fungsi Supervisi Akademik Pengawas terhadap Kepemimpinan Kepala MIN 1 Aceh Timur."
- Anam, Khairil. 2021. "Peran Supervisi Akademik Terhadap Peningkatan Kemampuan Merancang Rencana Pembelajaran Guru SMAN 1 Tanjung Jabung Barat Tahun Pembelajaran 2018/2019." *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, no. 2: 85-92. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v1i2.521>.
- Arifah, Ika Nur, Linda Heshinta, Anam Sutopo, Sofyan Anif, Magister Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana, dan Universitas Muhammadiyah. 2024. "Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Guru." *JRIP: Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran* 4 (2): 1018-25.
- Asmadi, Iwan, Romdah Romansyah, Mahmud Farid, Aa Aman Abdur Rahman M. Ilyas, Muhammad Habaib, Waska Warta, dan Supyan Sauri. 2022. "Manajemen Kepala Sekolah Guna Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus SMAT Riyadlul Ulum, Pesantren Condong Tasikmalaya)." *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5 (12): 5830-36. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i12.1270>.

- Dalimunthe, Zulkifli. 2008. "Model Pendampingan Kepala Sekolah Dalam Melakukan Supervisi Akademik di Sd Negeri 060915 Medan Sunggal." *JURNAL TABULARASA PPS UNIMED* 5 (1): 103-14.
- Fahmi, Cut Nurul, Eli Nurliza, Nasir Usman, dan Murniati AR. 2018. "Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Sekolah Dasar." *Journal of Scientific Information and Educational Creativity Jurnal Serambi Ilmu* 19 (2).
- Fathul Arifin Toatubun, Muhammad Rijal. 2018. *Professionalitas dan Mutu Pembelajaran*.
- Fauzan, Rofif Hilmi, dan Subandi. 2024. "Langkah-langkah Pelaksanaan Supervisi Akademik." *Indonesian Journal of Social and Humanities* 2 (3): 30-40.
- Gumilar, Gungum, Dian Perdana Sulistya Rosid, Harsono, dan Minsih. 2024. "Peranan Supervisi dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Berkelanjutan." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 11 (3): 651-61. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v11i3.3189>.
- Kapitan, Laura V, Samuel Igo Leton, Philipus Tule, dan Vincent Gaspersz. 2024. "Hubungan Manajemen Mutu terhadap Kinerja Guru." *Journal of Education Research* 5 (2): 2346-52. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1129>.
- Karyati, Rina. 2020. "Monitoring dan Evaluasi Supervisi Akademik Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kompetensi Kepala Sekolah Binaan Kepengawasan Kota Malang." *Jurnal Pendidikan Hayati* 6 (3): 122-32.
- Leniwati, Leniwati, dan Yasir Arafat. 2017. "Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kinerja Guru." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)* 2 (1): 106-14. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i1.1158>.
- M. Dian, Wahyudi, dan Muhammad Nasir. 2021. "Efektifitas Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah untuk Pengembangan Guru." *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 10 (2): 60-64.
- Mansyur. 2021. "Supervisi Akademik." *el-Idarah : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol 7 (No 2): h. 112-113.
- Mulyanto, Agus, Iman Saifullah, Khoirul Anwar, Hadi Laksono, H Majeri, H Taufikurrahman, Budi Hermawan, et al. 2023. "Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru Madrasah (Studi di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Anwar Kecamatan Pangkalan Banteng)." *Jurnal Pendidikan UNIGA* 16 (2): 660. <https://doi.org/10.52434/jpu.v16i2.2405>.
- Pujianto, Pujianto, Yasir Arafat, dan Andi Arif Setiawan. 2020. "Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Air Salek." *Journal of Education Research* 1 (2): 106-13. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.8>.
- Putri Handayani, Sutarto, Rini. 2016. "Model Supervisi Akademi dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di MTS Kabupaten Kepahiang" 8 (15): 1-23.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Risnawati. 2014. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta.
- Rosni, Rosni. 2021. "Kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah

dasar." *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 7 (2): 113.
<https://doi.org/10.29210/1202121176>.

Setyaningsih, Sri, dan Yudhie Suchyadi. 2021. "Implementation of Principal Academic Supervision to Improve Teacher Performance in North Bogor." *JHSS (Journal of Humanities and Social Studies)* 05 (2): 179–83. <https://doi.org/10.33751/jhss.v5i2.3909>.

Sintya, Dila, dan Hade Afriansyah. n.d. "Konsep Dasar, Fungsi dan Peranan Supervisi Pendidikan."

Suchyadi, Yudhie, Mira Mirawati, Fitri Anjaswuri, dan Dita Destiana. 2022. "Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Sekolah Dasar." *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN* 10 (1): 67–71.
<https://doi.org/10.33751/jmp.v10i1.6155>.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Sunaedi, Ahmad, dan Hamdi Rudji. 2023. "Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli." *Journal of Educational Management and Islamic Leadership (JEMIL)* 2 (2): 1–17.
<https://doi.org/10.56338/JEMIL.V2I2.4052>.

Suparmi Putu. 2019. "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Penyusunan Rencana Pembelajaran Melalui Upervisi Akademik Kepala Sekolah." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 2 (2): 152–62. <https://doi.org/10.23887/jippg.v2i2.19179>.

Varena, Deli. 2023. "Peningkatan Mutu Kinerja Guru melalui Supervisi Akademik Di Sdn 1 Selat Hilir Semester 1 Tahun Pelajaran 2020 / 2021 Improving the Quality of Teacher Performance Through Academic Supervision At Sdn 1 Selat Hilir Semester 1 of Academic Year 2020 / 2021."